BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya semua warga mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pendidikan, tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus. Pernyataan ini sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam UUD 1945 pasal 31 maupun pada UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 2 yang dengan tegas menyatakan bahwa "Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus". Selanjutnya lembaga pendidikan bagi ABK dapat kita pahami atas dasar UU No. 20 tahun 2003pasal 15 yakni jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasional, keagamaan dan khusus. Sedangkan pasal 32 ayat 1 UU No. 20 tahun 2003 menegaskan bahwa "Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didikyang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan memiliki kecerdasan dan bakat istimewa".

Dengan demikian, pemerintah dan kita semua harus memberikan perhatian yang lebih terhadap penyelenggaraan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Sehingga apa yang diharapkan dan diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945 untuk mencerdaskan kehidupan bangsayang merupakan tanggung jawab kita semua bangsa Indonesia dapat terealisasikan dengan baik, termasuk didalamnya bagi anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus atau anak penyandang disabilitas memiliki kelainan dalam hal fisik, mental, atau sosial. Sebagai individu yang memiliki kekurangan, maka keterbatasan-keterbatasan yang ada pada mereka harus disikapi secara positifagar potensi yang mereka miliki dapat dikembangkan seoptimal mungkin dan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi dirinya sendiri, keluarga, lingkungan, masyarakat, serta pembangunan bangsa.

Pengelolaan pendidikan luar biasa dituntut untuk dapat memotivasi dan mengembangkan potensi yang ada pada diri ABK agar hak-hak ABK bisa terpenuhi secara optimal. Hal ini telah ada pada program-program sekolah untuk mengembangkan potensi peserta didik, pengelolaan ini pun merupakan hal yang sangat penting guna membekali siswa kelak dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan hasil siswa berkebutuhan khusus dapat hidup mandiri, maupun berkompetensi, dan berani mempertahankan kebenaraan, serta eksis dalam kehidupan bermasyarakat minimal mempunyai kemampuan untuk menolong dirinya sendiri.

Upaya-upaya telah banyak dilakukan oleh tingkat pusat dan tingkat sekolahuntuk mengembangkan pendidikan bagi ABK di SLB yang semakin bermutu, namun realita yang ada masih menunjukkan belum tercapainya apa yang dicita-citakan kita semua untuk mencari akar permasalahan–permasalahan yang dapat menghambat perkembangan menuju sekolah yang ideal.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) khususnya anak tunanetra adalah seseorang yang mengalami hambatan dalam penglihatan, oleh karena itu anak tunanetra mengalami kemiskinan dalam bergerak. Ahmad Nawawi (2010 : 1).

Permasalahan ini sulit untuk memahami tentang konsep posisi dasar, seperti : arah kiri, arah kanan, arah depan, arah belakang, arah barat, arah timur, arah selatan dan utara, mengambil arah konsep garis lurus, pemahaman dan kemampuan melakukan putaran 90 dan 180 derajat, pemahaman sejajar, tegak lurus dan sudut.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka sebagai penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang penggunaan teknik orientasi dan mobilitas dalam pembelajaran untuk mengenal arah mata angin bagi anak tunanetra kelas III SLB ABC YKS II Majalaya Kabupaten Bandung.

B. Fokus Masalah

Kesulitan siswa dalam memahami tentang konsep posisi dasar arah mata angin dan dapat menjadi berbagai pertanyaan yang perlu dijawab, sehingga ada jalan keluar dalam pemecahan masalahnya.

Masalah tersebut diantaranya :

1. Bagaimanakah pelaksanaan guru dalam pembelajaran bagi siswa dalam memahami posisi dasar konsep arah mata angin?
2. Bagaimanakah kesulitan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran untuk memahami konsep belajar arah mata angin?
3. Bagaimanakah upaya guru dalam menangani kesulitan dalam pembelajaran untuk memahami konsep belajar arah mata angin?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus.Tujuan umum dari penelitian adalah uuntuk memperoleh gambaran data lapangan yang berkaitan

dengan upaya guru dalam pelaksanaan penggunaan teknik orientasi mobilitas dalam pembelajaran untuk mengenal arah mata angin pada anak tunanetra di kelas III SDLB SLB ABC YKS II Majalaya.

Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk memperoleh data lapangan yang berkaitan dengan

1. Kegiatan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran penggunaan teknik orientasi mobilitas dalam pembelajaran untuk mengenal arah mata angin di kelas III SLB ABC YKS II Majalaya.
2. Kesulitan kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran penggunaan teknik orientasi mobilitas dalam pembelajaran mengenal arah mata angin
3. Upaya- upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran penggunaan teknik orientasi mobilitas dalam pembelajaran untuk mengenal arah mata angin.

Adapun kegunaan dalam pembuatan penelitian ini agar siswa kelas III SDLB SLB ABC YKS II Majalaya dapat dengan mudah memahami konsep posisi dasar arah mata angin,sehingga dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari apabila berjalan atau berhenti tepat sesuai dengan tujuan.

Kemampuan penglihatan sangat berpengaruh terhadap aktivitas kehidupan manusia sehari-hari, orang yang memiliki kemampuan sehari-hari kemampuan penglihatannya awas dapat memperoleh informasi lebih banyak dibanding mereka yang mengalami hambatan dalam penglihatan. Husni Irham (2010: 1). Peserta didik yang sedang belajar banyak memerlukan informasi yang sangat dibutuhkan melalui penglihatan, misalnya dalam mempelajari warna, mengamati benda

sekitar, mengamati ekspresi wajah orang lain, menulis dan membaca, memahami persepsi jarak, memahami gerak mobilitas orang lain secara utuh dan sebagainya.

Sedangkan kemampuan mobilitas yang tinggi dalam segala aspek kehidupan merupakan dambaan bagi setiap individu tidak terkecuali mereka yang menyandang ketunanetraan. Bagi anak awas kemampuan mobilitas ini telah dipelajari sejak lahir dan berkembang pesat sampai mereka dewasa,sedangkan bagi anak tunanetra tidak demikian. Ahmad Nawawi (2010: 1) menyatakan bahwa "Anak tunanetra mengalami hambatan dan kebutuhannya bukan harus sesuai dengan kurikulum, bahkan dalam pembelajaranpun, agar mereka lebih mudah memahami materi pelajaran seharusnya guru menggunakan berbagai metoda pembelajaran yang inovatif dan menggunakan berbagai media/alat pembelajaran.

Berangkat dari pemikiran di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang penggunaan teknik orientasi dan mobilitas dalam pembelajaran untuk mengenal arah mata angin bagi anak tunanetra kelas III SLB ABC YKS II Majalaya, Kabupaten Bandung.